

ABSTRAK

Aset terbesar pada perbankan syariah adalah pembiayaan, seiring dengan perkembangan perbankan syariah yang pesat, pihak manajemen dituntut untuk memaksimalkan aset yang dimiliki untuk meningkatkan keuntungan mereka. Oleh karena itu, pengetahuan dan pemahaman yang cukup mengenai risiko pembiayaan di perbankan syariah wajib dimiliki. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh variabel *Good Corporate Governance* (GCG), Prinsip Pembiayaan, dan Tujuan Penggunaan Pembiayaan terhadap Pembiayaan Bermasalah Perbankan Syariah. Variabel Prinsip Pembiayaan Terdiri dari Prinsip Bagi Hasil, Prinsip Jual Beli, dan Prinsip Sewa sedangkan tujuan penggunaan pembiayaan terdiri dari Pembiayaan Modal Kerja, Pembiayaan Investasi, dan Pembiayaan Konsumsi.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dari tingkat pembiayaan bermasalah (NPF), nilai komposit tata kelola perusahaan, prinsip bagi hasil, prinsip jual beli, prinsip sewa, pembiayaan modal kerja, pembiayaan investasi, dan pembiayaan konsumsi periode 2011-2015. Penelitian ini menggunakan Metode Regresi Linier Berganda sebagai metode analisis.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel GCG, Prinsip Pembiayaan, dan Tujuan Penggunaan Pembiayaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap tingkat NPF perbankan syariah. Kemudian secara pengujian parsial menunjukkan variabel Prinsip Jual Beli, Prinsip Sewa, Pembiayaan Modal Kerja, Pembiayaan Investasi, dan Pembiayaan Konsumsi berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat NPF perbankan syariah.

Kata Kunci :NPF, Perbankan Syariah, Nilai Komposit GCG, Prinsip Bagi Hasil, Prinsip Jual Beli, Prinsip Sewa, Pembiayaan Modal Kerja, Pembiayaan Investasi, Pembiayaan Konsumsi